

# Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona

**Alfian Syahrial<sup>1</sup>, Nursyamsi<sup>2</sup>, Lilis Suryani<sup>3</sup>, Erwatul Efendi<sup>4</sup>.**

<sup>1234</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo.

<sup>1</sup>alfiansyahrialhs99@gmail.com, <sup>2</sup>nursyamsi@iainpalopo.ac.id,

<sup>3</sup>lilis\_suryani@iainpalopo.ac.id, <sup>4</sup>erwatulefendi@iainpalopo.ac.id.

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan materi ajar tentang manusia dan lingkungan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya untuk mengetahui analisis kebutuhan, mengetahui hasil pengembangan, mengetahui hasil kepraktisan bahan ajar tentang manusia dan lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pengembangan (R&D), yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Alat penelitian yang digunakan adalah wawancara guru dan angket siswa. Materi ajar yang dibuat kemudian akan divalidasi oleh 3 validator antara lain, alidator desain, validator bahasa, dan validator materi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa siswakeselas V MI Al-Falah DDI Angkona membutuhkan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Setelah dilakukan perancangan materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dilakukan validasi produk, hasil yang diperoleh ahli materi sebesar 75%, ahli bahasa sebesar 90,62% dan ahli desain sebesar 87,5%. Setelah dilakukan perhitungan nilai keseluruhan maka data yang diperoleh tergolong valid sebesar 71,15%. Setelah divalidasi, peneliti menyajikan angket praktis kepada siswa dan menemukan bahwa data yang didapatkan 92% dan dikatakan sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam sangat praktis digunakan oleh siswa kelas V MIS AL Falah DDI Angkona. Jadi, disimpulkan bahwa keberadaan materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

**Kata-kata kunci:** *nilai keislaman, manusia dan lingkungan, materi ajar.*

## Pendahuluan

UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan memang mempunyai peran yang amat penting untuk memajukan dan mengembangkan suatu bangsa, serta membentuk karakter dan kepribadian yang bermartabat bagi individu. Beberapa poin kunci yang dapat diambil dari rangkuman Anda adalah, pentingnya Pendidikan: pendidikan dianggap sebagai aspek krusial yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Hal ini tidak hanya berlaku untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga untuk meningkatkan perkembangan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Peran pendidik atau guru dalam pendidikan sangat penting. Mereka adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

mengajar peserta didik dengan baik. Pendidik juga diharapkan mampu memotivasi, menginspirasi, dan memberikan dorongan kreatif bagi peserta didik. Dengan memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam undang-undang tersebut, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bangsa.

Model pendidikan yang diterima siswa di sekolah di mana siswa menerima informasi yang telah disusun di dalam buku teks resmi dan diajarkan oleh guru di kelas. Namun, dengan perkembangan teknologi dan pendekatan baru dalam pendidikan, pola komunikasi dan metode belajar telah mengalami perubahan signifikan (Daryanto, 2011). Pendekatan pengajaran yang hanya berfokus pada materi umum dan tidak memperhatikan konteks siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Dalam kasus pembelajaran bahasa Jawa, terutama di daerah di mana bahasa dan budaya Jawa memiliki peran penting, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek agar pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan materi ajar. Pengembangan materi ajar melibatkan merancang bahan-bahan pembelajaran, seperti buku teks, presentasi, video pembelajaran, dan konten digital lainnya, yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Memiliki tujuan yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Pengembangan materi ajar yang baik memainkan peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. penelitian ini berfokus pada pengembangan materi ajar. Dengan merancang materi ajar yang menarik akan mudah meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Materi ajar yang disajikan secara menarik akan mendorong minat belajar mereka (Putra N, 2011).

Faktanya, terlihat bahwa situasinya adalah guru di MIS Al-Falah DDI Angkona masih mengandalkan materi ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah tanpa melakukan upaya pengembangan tambahan. Dalam hal ini, memang bisa terjadi dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan minat peserta didik. Jika sekitar 15 dari 22 peserta didik merasa bosan dan jenuh, serta kesulitan memahami apa yang diajarkan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pendidik mengatakan bahwa pada dasarnya peserta didik akan lebih mudah memahami jika pendidik menggunakan berbagai macam materi ajar yang menyenangkan secara bergantian sesuai dengan pelajaran yang diberikan namun karena terkendala alat dan bahan dalam menerapkan sehingga dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang disediakan saja (Helmi Zohra, 2023). Hal ini sependapat dengan Ida Fiteriani & Iswatun Solekha yang mengatakan bahwa apabila pendidik menggunakan model *contextual teaching learning* peserta didik akan membutuhkan banyak waktu agar bisa memahami materi yang diberikan. Sedangkan peserta didik membutuhkan materi ajar yang baru dan inovatif yang dapat dipahami secara langsung.

## Metode

Penelitian ini menggunakan *research and develptment* (RnD) merupakan jenis penemuan yang berupaya menciptakan sebuah produk sebagai hasil akhirnya (Haryati, 2012). Dengan menggunakan pendekatan mixed-method atau sering disebut penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. (Jonathan Sarwono, 2011) Untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul, digunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang dikenal dengan analisis, rancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi (Arofah & Cahyadi, 2019). Pada penemuan ini, penelitian *outdoor* untuk digunakan

memverifikasi data secara langsung melalui pemeliharaan, dokumentasi, dan validasi.

Subjek di penelitian adalah siswa kelas V MI Al-Falah DDI Angkona yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data berupa alat, observasi, wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis validitas materi ajar yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, oleh ahli materi dan ahli aplikasi. Peneliti menggunakan rumus untuk mencari hasilnya, yaitu:

$$\text{Presentasi} = \frac{\varepsilon \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Alvina Putri 2018)}$$

Untuk mengintepretasi nilai validitasi, maka digunakan pengklasifikasian validitasi seperti yang digunakan pada Tabel kriteria validitasi dibawa ini:

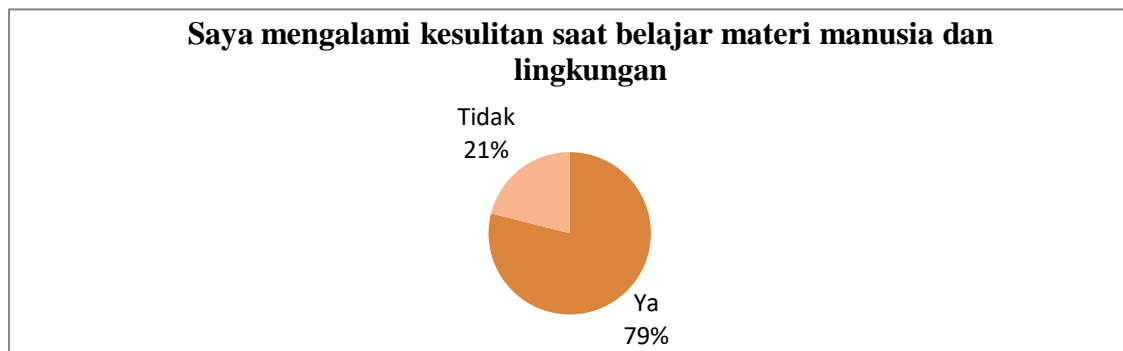
Tabel 1. Kriteria penilaian skor validator

%	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Kebutuhan

Cara menganalisis siswa peneliti melihat karakteristik siswa ditinjau dari pengetahuannya terhadap manusia dan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis siswa, pengetahuan yang diterima siswa masih lemah khususnya pada permasalahan manusia dan lingkungan hidup. Siswa kesulitan memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Angket Peserta Didik Diolah Dengan Ms. Excel

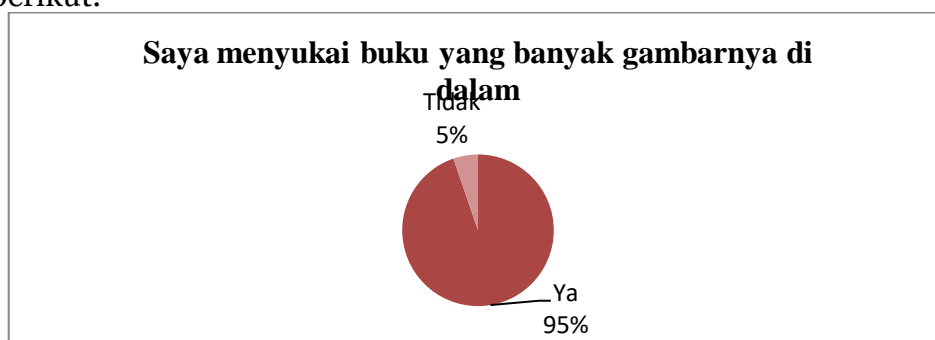
Berdasarkan hasil tersebut, sekitar 79% siswa kesulitan saat mempelajari materi manusia dan lingkungan karena kurangnya bahan ajar, dibandingkan hanya sekitar 21% siswa yang memahami materi belajar. Hal ini dikarenakan cara guru memberikan pemahaman terhadap manusia dan lingkungan jarang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga ketika ditanya tentang nilai-nilai Islam, siswa merasa bingung, tidak tahu harus berbuat apa.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis lingkungan tempat pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi di mana pembelajaran berlangsung. Menurut analisa yang dilakukan peneliti, lingkungan MIS Al Falah adalah sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang memadukan pembelajaran agama Islam dan pembelajaran akademik, namun gurunya tetap mengajar sesuai buku yang tersedia dan menghubungkan ilmu dari sudut pandang agama. Informasi tersebut diperoleh dari hasil angket siswa berikut ini



Gambar 2. Hasil Angket Peserta Didik Diolah Dengan Ms. Excel

Selain itu, bahan ajar dirancang sesuai kebutuhan serta keinginan siswa seperti pemilihan gambar, warna, bentuk. Demikian persentase hasil angket yang didapatkan untuk merancang bahan ajar ini. Dimana 95% siswa menyukai buku yang banyak gambarnya dan 5% tidak menyukainya. Hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 Hasil Angket Peserta Didik Diolah Dengan Ms. Excel

Siswa banyak yang menyukai buku bergambar atau bervariasi dibandingkan dengan hanya tulisan saja. Penggunaan gambar dalam teks dapat meningkatkan minat baca. Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian mengevaluasi media dapat digunakan atas dasar analisis kebutuhan untuk membentuk sikap mental siswa dan memudahkan pemahaman siswa pada materi pelajaran manusia dan lingkungan dalam mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, selanjutnya peneliti akan merevisi

hasil yang diperoleh peneliti, sehingga peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar kelas V yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

## **2. Perancangan Materi Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

### ***Bagian Awal***

#### ***Sampul***

Halaman sampul merupakan elemen penting dalam penyajian materi pendidikan ini karena menciptakan kesan pertama pembacanya. Sampulnya didominasi warna biru, hijau, dan putih. Ada foto orang dan lingkungannya. Ada juga kelas dan nama penulisnya. Berikut gambar sampul depan:



Gambar 4. Tampilan Sampul

#### ***Kata Pengantar***

Kata Pengantar berisi ungkapan terima kasih dan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

#### ***Daftar Isi***

Daftar isi sangat membantu dalam memudahkan pembaca menemukan halaman yang dicari.

#### ***Petunjuk Penggunaan Materi Ajar***

Petunjuk Penggunaan materi ajar bagi peserta didik Petunjuk berguna untuk menuntun peserta didik dalam menggunakan emateri ajar ini. Halaman buku pedoman guru sangat membantu dalam memberikan petunjuk kepada guru bagaimana menggunakan bahan pembelajaran ini sebagai bahan ajar bagi siswa.

#### ***Bagian Isi***

Bagian isi terdiri dari kegiatan belajar interaksi manusia dengan lingkungan alam.

- Bagian Isi Materi Ajar Tentang Manusia dan Lingkungan Alam
- Bagian Isi Materi Ajar Membahas Tentang Air dan Siswa Diarahkan untuk Berdiskusi
- Bagian Isi Materi Ajar yang Dikaitkan dengan Nilai-Nilai Keislaman

- Latihan Soal pada Materi Ajar
- Bagian Penutup Materi Ajar**
- Bagian penutup terdiri dari daftar pustaka
  - Bagian Penutup Daftar Pustaka

Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan materi kursus sesuai dengan komponen dan aplikasi yang digunakan. Berikut pemilihan jenis font, ukuran font dan warna halaman untuk modul elektronik. Pilihan font Jenis font yang digunakan adalah Arial. Penggunaan ukuran font juga disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Ukuran font yang digunakan adalah 10-30. Untuk isi pembahasan (dokumen) digunakan ukuran 12. Warna dasar bahan ajar adalah putih, hijau dan hitam. Apalagi dipadukan dengan warna lain seperti merah, kuning, biru, dll. Pemilihan warna dengan variasi warna yang luas menjadikan materi pendidikan lebih enak dilihat, dibaca dan digunakan untuk belajar.

### 3. Pengembangan Materi Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, materi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam akan diperiksa oleh validator untuk dipastikan kebenarannya. Setelah ditinjau dan divalidasi, bahan ajar siap dicetak dan digunakan dengan benar. Di bawah ini adalah hasil validasi yang telah dinilai oleh validator sebagaimana ditentukan oleh temuan validasi dari validator pakar materi, pakar media, dan pakar bahasa:

Tabel 2. Hasil. Uji Validasi

No	Ahli	Validitas
1.	Media Pembelajaran	80%
2.	Materi	87,5%
3.	Bahasa	90,62%

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa materi ajar terintegrasi nilai-nilai keislaman materi manusia dan lingkungan memiliki total nilai 71,15% yang diartikan valid.

## Pembahasan

### a. Analisis Kebutuhan

Terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Penggunaan buku paket sebagai acuan utama dan ketergantungan pada metode ceramah saja bisa memiliki dampak negatif pada pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Secara keseluruhan, pendidik perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih beragam dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan metode ceramah dan buku paket tetap bisa dilakukan, tetapi sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih interaktif, kreatif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. (Hasanah, 2019).

Integrasi nilai islam dalam materi ajar dapat memberikan dimensi moral dan etika yang lebih dalam. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara akademis, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang

bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan. Materi yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan adalah topik yang relevan dan penting untuk dipelajari. Penggunaan gambar-gambar dalam materi ajar dapat membantu visualisasi dan pemahaman konsep-konsep yang sulit. Gambar-gambar dapat menjelaskan ide-ide abstrak dengan lebih jelas, membantu mengilustrasikan konsep, dan membuat pembelajaran lebih menarik (Nurrita, 2019).

#### **b. Hasil Pengembangan Materi Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

Langkah-langkah untuk mengembangkan produk pendidikan yang terintegrasi nilai islam prosesnya yakni mencakup beberapa tahap yang penting. Setelah informasi dari tahap analisis dikumpulkan, proses desain dimulai. Di sini, pengembang pendidikan akan merancang rencana pembelajaran secara menyeluruh. Ini termasuk menentukan struktur materi ajar, urutan pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang akan diambil. Desain juga harus mencerminkan bagaimana nilai-nilai keislaman akan diintegrasikan ke dalam konten pembelajaran (Risal Qori Amarullah and Nida Fatmah Wahidah, 2021).

Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ajar memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan minat belajar siswa. Dengan menghubungkan konten pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantusiswa memahamimateri pelajaran secara lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalamtentang nilai-nilaiIslam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2017).

#### **c. Develop (Pengembangan/Tahap Validitas)**

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa materi ajar telah dianggap valid atau layak untuk digunakan, terutama dalam hal terintegrasi nilai-nilai keislaman. Materi ajar dianggap valid atau layak untuk digunakan karena telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Sebanyak 75% berada dalam kategori valid. Materi ajar memiliki tingkat kevalidan bahasa yang tinggi, dengan 90,62% masuk dalam kategori sangat valid. Aspek desain materi ajar juga telah dinilai dengan baik, dengan 87,5% masuk dalam kategori sangat valid.

## **Kesimpulan**

Analisis kebutuhan adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memahami kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh kelompok tertentu, dalam hal ini, peserta didik kelas V MIS Al-Falah DDI Angkona pada materi manusia dan lingkungan bahwa dibutuhkan materi ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk membantu pendidik agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai islam yang terkandung dalam kehidupan akan semakin bertambah. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan materi ajar terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk kelas V di MIS Al-Falah DDI Angkona.

Rancangan materi ajar terintegrasi nilai-nilai keislaman adalah suatu proses yang kompleks dan perlu dilakukan dengan hati-hati. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ikuti dengan mengacu pada flowchart produk yang telah dibuat. (a) Identifikasi materi-materi spesifik yang perlu disertakan dalam pembelajaran dan identifikasi nilai-nilai keislaman yang ingin diintegrasikan dengan materi tersebut. (b) Pilih ayat-ayat Quran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan pahami makna dari ayat-ayat tersebut sesuai konteks materi. Sangat

penting untuk merespon kritik dan saran dari validator, sehingga diperoleh materi ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang valid.

Kelayakan atau validitas materi pendidikan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dapat diperiksa dengan uji validitas yang dilakukan oleh beberapa ahli atau pakar. Ahli bahasa memberikan nilai sebesar 90,62%, ahli materi memberikan nilai sebesar 75%, dan ahli desain memberikan nilai sebesar 87,5%. Dengan menggabungkan ketiga nilai tersebut, total keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 71,15%. Nilai total tersebut kemudian disimpulkan sebagai "valid".

## Referensi

- Akhir, Muhammad, *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, 2017.
- Annafi, Nurfidianty, and Sry Agustina, 'Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Calon Pendidik yang Berbudaya', *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9.1(2018),1–10
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, (2010)
- Depdiknas 2003, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hidayah, Nurul, 'Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar', *TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2015), 33–49
- Hanafi, *Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan* (2017).
- Nurrita, T. (2018). 'Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*,3(1), 171.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press (2015).
- Putra, N. *Reseach and Development*, Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo. Jakarta (2011)
- Ramdhani, Deddy, 'Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pasantren Darusy Shadah Simo Boyolali', *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11.9 (2016), 141–56<[http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBI-SRJ/RBG/RBG1995v57\\_n1.pdf](http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBI-SRJ/RBG/RBG1995v57_n1.pdf)><<https://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295>>
- Sri Haryati, '(R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan', *Academia*, 37.1 (2012)
- S. Susilowati, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 2017,78-88